

KEHIDUPAN ORANG KRISTEN, KEHIDUPAN GEREJA, PERAMPUNGAN ZAMAN INI, DAN KEDATANGAN TUHAN

(Minggu—Sesi Sore)

Berita Tujuh

Bertarung dengan Baik, Mencapai Garis Akhir, dan Mengasihi Penampakan Tuhan

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:7-8, 10; 1 Tim. 1:4, 18; 6:12; Kis. 20:24; Ibr. 12:1-2

I. “Aku telah bertarung dengan baik”—2 Tim. 4:7a:

- A. Kehidupan orang Kristen yang tepat melibatkan bertarung dengan baik melawan Satan dan kerajaan kegelapannya dan bagi kepentingan-kepentingan kerajaan Allah—Ef. 6:10-19.
- B. Paulus menganggap ministri itu peperangan bagi Kristus, sebagaimana pelayanan keimaman itu dianggap pelayanan militer, suatu peperangan—2 Tim. 2:3; Bil. 4:23, 30, 35.
- C. “Seorang prajurit yang sedang bertugas tidak membelitkan dirinya dengan urusan-urusan hidup ini”; ini berarti bahwa untuk bertarung dengan baik bagi kepentingan-kepentingan Allah di bumi, kita perlu membersihkan semua belitan bumiah—2 Tim. 2:4.
- D. Paulus memerintahkan Timotius, sekerjanya yang setia, untuk bertarung melawan ajaran-ajaran yang menimbulkan perbedaan dan untuk bertarung bagi ekonomi Allah—1 Tim. 6:12; 2 Tim. 2:3-4.
- E. Berperang dengan baik adalah berperang melawan ajaran-ajaran yang menimbulkan perbedaan dan melaksanakan ekonomi Allah menurut ministri rasul mengenai injil kasih karunia dan hayat kekal bagi kemuliaan Allah yang diberkati—1 Tim. 1:18; 6:12.
- F. Kapan saja kita memministrikan Kristus kepada orang lain, kita menemukan diri kita berada di dalam peperangan; maka, kita harus menjadi tentara yang berperang bagi kepentingan-kepentingan Allah—2 Tim. 2:3-4.
- G. Mengajarkan dan memberitakan ekonomi Perjanjian Baru Allah mengenai Kristus dan gereja adalah berperang dengan baik—1 Tim. 1:4; Ef. 5:32.
- H. Bertarung dengan baik bagi iman berarti bertarung bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah; khususnya, bertarung bagi Kristus sebagai perwujudan Allah and bagi gereja sebagai Tubuh Kristus—1 Tim. 6:2; 1:4; Kol. 2:9, 19.
- I. Kita bertarung dengan baik bagi iman bukan hanya secara obyektif tetapi juga secara subyektif melalui berpegang pada hayat kekal—1 Tim. 6:12.

II. “Aku telah menyelesaikan perjalananku”—2 Tim. 4:7b:

- A. “Aku menganggap hidupku tidak terhitung berharga bagiku, agar aku dapat menyelesaikan perjalananku dan ministri yang telah aku terima dari Tuhan Yesus”—Kis. 20:24:
 - 1. Paulus mulai berlari di jalur perlombaan surgawi setelah dia didapatkan oleh Tuhan, dan dia terus-menerus berlari agar dia bisa menyelesaikannya—1 Kor. 9:24-26; Flp. 3:12-14.
 - 2. Hanya pada momen terakhir berlarnya dia di perlombaan itu rasul Paulus dapat dengan penuh kemenangan memproklamkan, “Aku telah menyelesaikan perjalananku,” dan memiliki keyakinan bahwa dia akan dipahalai oleh Tuhan pada saat penampakan-Nya—2 Tim. 4:7-8.

- B. Kehidupan Kristen yang tepat memerlukan berlari di dalam perjalanan, perlombaan, bagi pelaksanaan ekonomi Allah menurut tujuan kekal-Nya—1 Kor. 9:24.
- C. Kita perlu mencari perjalanan yang telah Tuhan tetapkan itu dan dengan setia berjalan di atasnya, membayar harga berapapun juga agar kita dengan sepenuh hati terus maju di dalam perjalanan kita hingga mencapai garis akhir—2 Tim. 4:7.
- D. Perjalanan yang telah Tuhan tetapkan bagi kita adalah perlombaan di mana kita harus berlari—Ibr. 12:1:
 - 1. Setelah kita diselamatkan, Allah menempatkan kita ke dalam satu perlombaan, yang secara langsung sasarannya adalah kerajaan—2 Tim. 4:1b.
 - 2. Kita tidak dapat memilih perjalanan yang kita inginkan untuk kita berlari; melainkan, kita harus berlari di dalam perlombaan yang Allah tetapkan di hadapan kita—Kis. 20:24.
- E. Kita perlu “dengan tekun berlari di dalam perlombaan yang ditetapkan di hadapan kita”—Ibr. 12:1:
 - 1. Seperti rasul Paulus, semua orang Kristen harus berlari di dalam perlombaan itu untuk memenangkan hadiah, bukan keselamatan secara umum tetapi pahala secara khusus—10:35; 1 Kor. 3:14-15; 9:26-27; Flp. 3:13-14.
 - 2. Kita perlu berlari di dalam perlombaan itu dengan tekun, menderita penolakan dengan tekun dan jangan pernah menjadi lelah atau jatuh pingsan dalam jiwa kita—Ibr. 12:2-3.
- F. Kita berlari di dalam perlombaan orang Kristen melalui “memandang kepada Yesus, Pencipta dan Penyempurna iman kita”—ay. 2:
 - 1. Yesus adalah Pencipta iman—Pemulai, Pendahulu, sumber, dan penyebab iman—ay. 2:
 - a. Kita perlu memandang kepada Yesus dengan perhatian yang tidak terbagi melalui berpaling dari setiap objek lain—ay. 1-2; Kid. 1:4; Mzm. 27:4.
 - b. Ketika kita memandang kepada Yesus, Dia sebagai Roh pemberi hayat (1 Kor. 15:45b) mentransfusi kita dengan diri-Nya sendiri, dengan elemen percaya-Nya.
 - 2. Yesus adalah Penyempurna iman—Penyelesai dan Pelengkap iman—Ibr. 12:2:
 - a. Sebagai Pelengkap iman, Tuhan Yesus secara terus-menerus menginfuskan diri-Nya sendiri ke dalam kita sebagai elemen dan kemampuan percaya—Kis. 7:2; Kej. 15:6.
 - b. Ketika kita memandang kepada Dia, Dia memministrikan surga, hayat, dan kekuatan kepada kita, mentransfusi dan menginfus kita dengan segala apa ada-Nya Dia sehingga kita mampu berlari di dalam perlombaan surgawi dan menempuh kehidupan surgawi di bumi—2 Kor. 3:18.
 - c. Saat kita memandang kepada Dia secara terus-menerus, Dia akan menyelesaikan dan melengkapi iman yang kita perlukan untuk berlari di dalam perlombaan surgawi—Ibr. 12:1-2.

III. Jika kedatangan Tuhan yang kedua itu mustika bagi kita, kita akan mengasihi penampakan-Nya—2 Tim. 4:8:

- A. Mengasihi penampakan Tuhan dan mengasihi diri Tuhan sendiri itu tidak dapat dipisahkan—1 Kor. 2:9; 2 Tim. 4:8.
- B. Jika kita sedang menantikan Tuhan datang, kita seharusnya menjadi mereka yang mengasihi penampakan-Nya—1 Tes. 1:10; 2 Tim. 4:8.
- C. Penampakan Tuhan, kedatangan-Nya kembali, adalah peringatan, dorongan, dan insentif bagi kita—ay. 1, 18:
 - 1. Kita harus mengasihi penampakan Tuhan dan menantikannya dengan pengharapan yang sungguh-sungguh dan sukacita—Why. 22:20.
 - 2. Kita harus memiliki penghidupan yang mengasihi penampakan Tuhan; ini menyebabkan kita tidak tawar hati melainkan tetap setia sampai akhir—2 Tim. 4:8; Why. 17:14.
- D. Mengasihi penampakan Tuhan itu berlawanan dengan mengasihi zaman sekarang ini—2 Tim. 4:8, 10:
 - 1. Satu zaman adalah satu bagian, satu potongan, atau satu aspek sistem dunia Satan, yang digunakan oleh Satan untuk merampas dan menduduki orang-orang dan menahan mereka jauh dari Allah dan tujuan-Nya—1 Yoh. 5:19; 2:15.
 - 2. Di dalam 2 Timotius 4:10 *zaman sekarang ini* mengacu pada dunia yang mengelilingi, memikat, dan menggoda kita; kita tidak dapat berkontak dengan dunia kecuali kita berkontak dengan zaman dunia sekarang ini.
 - 3. Demas mengasihi zaman sekarang ini; karena daya pikat zaman saat itu, dia meninggalkan rasul Paulus—ay. 10.
 - 4. Di dalam Roma 12:2 Paulus menasihati kita untuk tidak bergaya menurut zaman ini melainkan ditransformasi oleh pembaruan pikiran:
 - a. *Zaman ini* di dalam ayat 2 menunjukkan bagian dunia sekarang yang praktis, yang berdiri berlawanan dengan kehidupan Tubuh dan menggantikan kehidupan Tubuh—ay. 4-5.
 - b. Bergaya menurut zaman ini berarti mengadopsi berbagai gaya modern zaman sekarang ini; ditransformasi adalah mengizinkan suatu elemen organik digarapkan ke dalam diri kita, jadi menghasilkan perubahan metabolik yang batini—ay. 2; 2 Kor. 3:18.
 - c. Karena zaman sekarang ini melawan gereja, yang adalah kehendak Allah, kita tidak boleh bergaya menurut zaman sekarang ini—Rm. 12:2.
 - d. Jika kita ingin hidup di dalam Tubuh Kristus, kita tidak boleh mengikuti zaman sekarang ini atau bergaya menurut zaman ini atau diserupakan kepadanya—ay. 4-5.
 - 5. Jika kita mengasihi zaman sekarang ini, kita akan berpihak kepada dunia; jika kita mengasihi penampakan Tuhan, kita akan berpihak kepada Dia dan bertarung bersama Dia bagi kepentingan-kepentingan-Nya—2 Tim. 4:1-2, 4-8, 10.
- E. Mereka yang mengasihi Tuhan, menantikan kedatangan-Nya, dan mengasihi penampakan-Nya akan menang—1 Kor. 2:9; 2 Tim. 4:8; Why. 22:20; 17:14.
- F. Mengasihi penampakan Tuhan adalah bukti bahwa kita mengasihi Tuhan dan hidup bagi Dia hari ini; maka, ini juga menjadi syarat bagi kita untuk menerima pahala-Nya—2 Tim. 4:8, 18.
- G. Mengasihi penampakan Tuhan bukan berarti kita tidak boleh menempuh kehidupan yang normal; sebaliknya, semakin kita mengasihi penampakan-

Nya, semakin kita perlu menempuh kehidupan yang normal hari ini—Mat. 24:40-42; 2 Tes. 1:10; 3:6-12; 1 Tim. 5:8.

- H. Sebagai mereka yang mengasihi Tuhan Yesus, mengambil Dia sebagai hayat kita, memperhidupkan Dia, dan memperbesar Dia, kita harus menantikan kedatangan-Nya dan mengasihi penampakan-Nya; ini harus menjadi kedambaan hati kita dan penghidupan kita sebagai mereka yang berharap untuk masuk ke dalam sukacita-Nya, diselamatkan ke dalam kerajaan surgawi Tuhan, dan menerima mahkota keadilan—2 Tim. 4:8, 18.